

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Jawa Barat merupakan daerah yang memiliki beragam destinasi wisata, dari wisata cagar alam, cagar budaya, dan wisata kuliner. Kuliner yang di sajikan di setiap daerah cenderung berbeda antra satu dengan yang lain. Salah satu faktor meningkatnya destinasi wisata di Provinsi Jawa Barat melalui wisata kuliner. Dengan perkembangan dunia kuliner yang sedang berkembang pesat, banyak café dan restoran yang hadir menyajikan masakan tradisional yang disajikan dengan penyajian modern.

Bogor salah satu kota di Provinsi Jawa Barat dengan potensi wisata yang beragam. Lokasi Bogor yang terletak di 59 km selatan Jakarta, dengan luas wilayah 118,50 km², dengan wilayah yang berada di pertengahan kota Depok dan Bandung. Bogor terdiri atas 6 kecamatan, terdiri atas, Bogor barat, Bogor Selatan, Bogor Tengah, Bogor Timur, Bogor Utara, dan Tanah Sereal. Dengan lokasi Bogor yang berada di Provinsi Jawa Barat, umumnya masyarakat disana menggunakan bahasa tradisional mereka sendiri yaitu bahasa sunda. Dalam penggunaannya di masa ini, di daerah perkampungan, bahasa sunda digunakan sebagai bahasa sehari – hari dalam melakukan aktifitas sedangkan untuk di daerah perkotaan bahasa sunda digunakan hanya saat berkomunikasi dengan keluarga (Yunus, Rosyadi, Kusumah, & Pelawi, 1993)

Selain terkenal sebagai kota hujan dikarenakan memiliki curah hujan yang tinggi dan memiliki destinasi wisata alam yang beragam, Bogor merupakan salah satu daerah yang memiliki destinasi wisata kuliner yang menarik (Prasetyo, 2018). Bogor merupakan salah satu daerah bagian jawa barat yang berdominan dengan kebudayaan Sunda, bercampur dengan kebudayaan Tionghoa, sehingga menciptakan masakan–masakan yang kayak akan rasa.

Potensi Wisata Kuliner, objek wisata kuliner adalah suatu wilayah geografis di dalam satu kota yang memiliki satu hingga lebih produk kuliner lokal melalui rumah makan, jajanan pasar maupun angkringan kaki lima yang memiliki nuansa kuliner tertentu yang berkaitan dengan kebudayaan di wilayah tersebut (Kementrian Pariwisata, 2016). Pariwisata kuliner membawa kepada perjalanan pengenalan dan mengajak untuk mengenal keberagaman produk makanan lokal dalam sebuah daerah. (Kementrian Pariwisata, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan wisata kuliner di suatu daerah dapat diartikan sebagai identitas kuliner suatu daerah dikarenakan makanan tersebut berkaitan dengan kebudayaan suatu daerah dan membuat seseorang yang memakannya merasakan perjalanan kuliner yang berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain.

Saat ini dalam dunia wisata kuliner yang berkembang, banyak membuka wadah baru untuk masyarakat saat memulai bisnis dalam berbagai tempat, seperti di stasiun, tempat wisata, terminal, ruko – ruko yang berada di pinggir jalan dan di dalam pusat pemberlanjaan. Wisata kuliner tersebut memiliki daya tarik tersendiri, melalui penyajian makanan, pelayanan, hiburan, dan suasana.

Namun dengan berkembangnya dunia wisata kuliner yang sedang berkembang, membuat nilai asli dari suatu makanan hilang dan tergantikan dengan makanan tradisional yang disajikan dengan modern, sehingga menghilangkan nilai-nilai dibalik makanan tersebut. Tugas akhir ini bertujuan untuk menginventarisasi makanan khas yang berada di Bogor. Dengan penelitian ini, peneliti ingin memberikan informasi aktual tentang jenis-jenis makanan khas yang berada di Bogor sehingga pembaca dapat mengetahui keragaman makanan Khas Bogor.

1.2. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengobservasi makanan yang menjadi ciri khas Bogor dan ingin mengetahui bagaimana cara mengolah makanan tersebut, dengan penelitian tersebut, peneliti dapat mengenalkan makanan–makanan lokal yang menjadi identitas Bogor.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Makanan apa saja yang menjadi makanan ciri khas di Bogor?
2. Bagaimana cara mengolah makanan tersebut?
3. Bagaimana rasa cirikhas makanan Bogor?

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencari makanan khas Bogor dan rasa yang dimiliki makanan Bogor, dengan ruang lingkup tersebut membuat peneliti hanya meneliti makanan khas Bogor. Ciri khas yang di maksud meliputi penggunaan bahan, cara pengolahan, serta pengetahuan masyarakat terhadap makanan Bogor.

1.5. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian Inventarisasi Makanan Khas Bogor, penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menggali dan menentukan makanan khas yang berada di Bogor.
2. Memperkenalkan cara-cara memasak masakan khas Bogor.
3. Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman kepada penulis dan pembaca tentang makanan khas Bogor

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan makanan khas Bogor.
 - b. Memberikan informasi untuk peneliti jika akan meneliti kembali yang berhubungan dengan makanan khas Bogor.
2. Secara praktis
 - a. Menentukan makanan yang menjadi makanan khas Bogor.
 - b. Memperkenalkan makanan yang menjadi ciri khas Bogor.
 - c. Menjelaskan bagaimana pengolahan dan rasa makanan khas Bogor.

1.7. Kekurangan Penelitian

1. Kurangnya data secara teori yang mendasari tentang makanan khas Bogor dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan waktu dan jarak saat melakukan penelitian dengan narasumber penduduk lokal maupun narasumber pedagang makanan Bogor
3. Kurangnya informasi cara memasak masakan oleh narasumber pedagang makanan bogor, sehingga kurangnya data mendalam mengenai bahan-bahan yang di gunakan.

Peneliti mengharapkan adanya kelanjutan penelitian ini oleh peneliti lain dengan topik yang serupa dan memiliki pembahasan yang lebih mendalam